

PKM Menanamkan Semangat Nasionalisme Dan Patriotisme Bagi Peserta Pemagangan Provinsi Bengkulu

Marida Sariningsih¹⁾, Antonio Imanda²⁾, Evi Lorita³⁾, Bando Amin⁴⁾, Aprizal⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: 1marida.ap@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [20 Juni 2025]

Revised [28 Juli 2022]

Accepted [31 Juli 2022]

KEYWORDS

Nationalism, Patriotism, National Character, Internship Participants, Community Service.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu bekerja sama dengan Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan (FKJP) Provinsi Bengkulu. Latar belakang kegiatan ini adalah menurunnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang menggeser nilai-nilai kebangsaan. Tujuan kegiatan ini adalah menanamkan kembali nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, dan semangat bela negara kepada peserta pemagangan agar memiliki karakter kebangsaan yang kuat serta tanggung jawab sosial sebagai warga negara. Metode kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif berupa penyuluhan, diskusi interaktif, dan refleksi nilai kebangsaan. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta terhadap makna nasionalisme dan patriotisme serta tumbuhnya motivasi untuk mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda yang berjiwa Pancasila, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan identitas kebangsaan.

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity was carried out by a team of lecturers and students from Dehasen University Bengkulu in collaboration with the Internship Network Communication Forum (FKJP) of Bengkulu Province. The background to this activity is the decline in the spirit of nationalism and patriotism among the younger generation due to the influence of globalization and technological developments that have shifted national values. The purpose of this activity is to re-instill the values of nationalism, love of the homeland, and the spirit of defending the country to the internship participants so that they have a strong national character and social responsibility as citizens. The activity method is carried out through a participatory approach in the form of counseling, interactive discussions, and reflection on national values. The results of the activity show an increase in participants' understanding of the meaning of nationalism and patriotism and a growing motivation to practice national values in everyday life. This activity contributes to the character formation of a young generation that is Pancasila-spirited, has integrity, and is ready to face global challenges without abandoning its national identity.

PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, semangat nasionalisme dan patriotisme merupakan fondasi utama dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun, fenomena yang muncul dewasa ini menunjukkan adanya gejala menurunnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda Indonesia. Banyak generasi muda yang belum memahami secara mendalam makna nasionalisme dan patriotisme, meskipun secara formal telah memperoleh pendidikan tentang sejarah perjuangan bangsa dan Pancasila sejak di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Fenomena ini tampak dari perilaku sehari-hari yang mencerminkan rendahnya kesadaran kebangsaan, seperti kurangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri, menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sosial, rendahnya disiplin dan tanggung jawab, serta munculnya berbagai bentuk perilaku menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan gaya hidup konsumtif. Sikap-sikap tersebut tidak hanya merugikan individu, tetapi juga melemahkan semangat persatuan dan gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Jika hal ini dibiarkan, bangsa ini akan menghadapi ancaman kehilangan generasi penerus yang memiliki jiwa kebangsaan sejati (*lost generation*).

Secara konseptual, nasionalisme dapat diartikan sebagai paham atau semangat mencintai bangsa dan negara sendiri yang diwujudkan dalam kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan, kemandirian, serta kehormatan bangsa. Sementara itu, patriotisme merupakan sikap berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Kedua nilai tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain; seseorang yang memiliki nasionalisme sejati niscaya juga memiliki sikap patriotik dalam membela kepentingan negaranya. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, nilai-nilai luhur ini semakin tergerus oleh pengaruh budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Globalisasi, di satu sisi, membawa dampak positif berupa keterbukaan, kemajuan ilmu pengetahuan, dan kemudahan akses informasi. Namun di sisi lain, globalisasi juga melahirkan dampak negatif berupa luntuhnya nilai-nilai nasionalisme akibat gaya hidup individualistis, materialistis, dan

hedonis. Anak muda lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya sendiri, lebih bangga menggunakan produk asing daripada produk dalam negeri, dan lebih aktif di dunia digital dibandingkan berkontribusi nyata dalam kehidupan sosial. Kondisi ini menuntut adanya intervensi sosial dan pendidikan nilai secara sistematis agar semangat nasionalisme dan patriotisme dapat kembali tertanam kuat di hati generasi muda.

Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan (FKJP) Provinsi Bengkulu, sebagai wadah koordinasi program pemagangan dalam negeri, memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja muda yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Peserta pemagangan merupakan bagian dari generasi muda yang akan memasuki dunia kerja dan menjadi agen perubahan di berbagai sektor. Oleh karena itu, pembinaan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme bagi peserta pemagangan menjadi sangat relevan dan strategis.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pihak FKJP Provinsi Bengkulu, masih ditemukan bahwa sebagian peserta pemagangan belum memahami secara mendalam pentingnya nilai nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Banyak di antara mereka yang memandang nasionalisme hanya sebatas simbol atau seremoni tanpa pemaknaan yang mendalam. Kondisi ini mendorong tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Administrasi Publik Universitas Dehasen Bengkulu untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Menanamkan Semangat Nasionalisme dan Patriotisme bagi Peserta Pemagangan Provinsi Bengkulu.*" Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan karakter kebangsaan bagi generasi muda, khususnya peserta pemagangan yang menjadi bagian dari Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan (FKJP) Provinsi Bengkulu. Adapun tujuan kegiatan ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan dan edukasi nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme kepada peserta pemagangan agar mereka memahami pentingnya cinta tanah air, semangat persatuan, serta tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.
2. Menumbuhkan motivasi dan semangat kebangsaan bagi peserta pemagangan agar memiliki sikap disiplin, tangguh, serta berkomitmen terhadap kemajuan bangsa dan negara.
3. Membangun kesadaran kritis generasi muda untuk menjaga identitas dan budaya bangsa di tengah pengaruh globalisasi.
4. Menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan semangat bela negara sebagai pedoman moral dalam menjalankan aktivitas kerja dan kehidupan sosial.

Dengan tujuan tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda serta menumbuhkan keinginan untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan manfaat yang luas, baik bagi peserta, pemerintah daerah, maupun bagi institusi pendidikan tinggi.

1. Bagi peserta pemagangan, kegiatan ini menjadi sarana pembinaan moral dan karakter kebangsaan yang dapat memperkuat rasa cinta tanah air serta tanggung jawab sosial. Melalui pemahaman tentang nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme, peserta akan memiliki kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menghormati perbedaan, serta menjaga nama baik bangsa di manapun mereka berada.
2. Bagi Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan (FKJP) Provinsi Bengkulu, kegiatan ini mendukung upaya pemerintah dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya terampil, tetapi juga berkarakter. Pembinaan nilai nasionalisme dan patriotisme akan memperkuat pembentukan etos kerja, loyalitas, dan tanggung jawab peserta magang di dunia kerja.
3. Bagi Universitas Dehasen Bengkulu, kegiatan ini merupakan wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan dunia industri, sekaligus memperluas dampak sosial akademik dalam membangun kesadaran kebangsaan di masyarakat.
4. Bagi masyarakat secara luas, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun generasi muda yang memiliki semangat kebangsaan tinggi, berjiwa gotong royong, dan mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa.

Dengan demikian, kegiatan PKM Menanamkan Semangat Nasionalisme dan Patriotisme bagi Peserta Pemagangan Provinsi Bengkulu tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga berorientasi pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku generasi muda agar mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.



METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Menanamkan Semangat Nasionalisme dan Patriotisme bagi Peserta Pemagangan Provinsi Bengkulu” dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku peserta secara nyata.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023 di Aula Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan (FKJP) Provinsi Bengkulu. Peserta kegiatan terdiri dari 40 orang peserta pemagangan yang sedang mengikuti program pelatihan di berbagai instansi dan perusahaan di Bengkulu.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan Kegiatan

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim dosen Universitas Dehasen Bengkulu dengan pengurus FKJP untuk menentukan kebutuhan, tema, serta bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi peserta. Tim melakukan survei awal guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap nilai nasionalisme dan patriotisme. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami nasionalisme sebatas simbolik, sehingga dibutuhkan pendekatan pembinaan yang lebih kontekstual dan reflektif.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi utama:

1. Penyuluhan dan Edukasi Nilai Kebangsaan

Pada sesi ini, dosen memberikan materi tentang makna nasionalisme, patriotisme, sejarah perjuangan bangsa, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan global saat ini. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan disertai pemutaran video pendek mengenai perjuangan tokoh nasional.

2. Diskusi dan Refleksi Interaktif

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai kebangsaan dan pengalaman pribadi terkait semangat cinta tanah air. Melalui metode *focus group discussion (FGD)*, peserta didorong untuk mengemukakan pandangan dan menemukan makna nasionalisme yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kerja maupun sosial.

3. Simulasi dan Penguatan Karakter

Kegiatan ini berupa permainan edukatif dan studi kasus yang menekankan pentingnya kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial sebagai wujud konkret dari sikap patriotik.

Evaluasi dan Refleksi Akhir

Tahap ini dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi peserta selama kegiatan dan penyebaran kuesioner sederhana untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih antusias dalam memahami nilai kebangsaan serta menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya nasionalisme dan patriotisme.

Pendekatan dan Metode Pengabdian

Metode yang digunakan bersifat edukatif, reflektif, dan aplikatif. Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan pemahaman teoritis; pendekatan reflektif bertujuan menumbuhkan kesadaran kritis peserta terhadap pentingnya nilai kebangsaan; sedangkan pendekatan aplikatif diarahkan untuk membentuk perilaku nyata yang mencerminkan semangat nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Luaran dan Dampak Kegiatan

Luaran kegiatan berupa peningkatan wawasan dan pemahaman peserta mengenai nilai nasionalisme dan patriotisme, peningkatan motivasi dalam mengamalkan nilai-nilai kebangsaan, serta penguatan kerja sama antara Universitas Dehasen Bengkulu dengan FKJP sebagai mitra strategis dalam pembinaan karakter generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Menanamkan Semangat Nasionalisme dan Patriotisme bagi Peserta Pemagangan Provinsi Bengkulu*” dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023 di Aula Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan (FKJP) Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta pemagangan yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan instansi mitra FKJP.

Pelaksanaan kegiatan dibuka oleh Ketua FKJP Provinsi Bengkulu yang menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai kebangsaan di kalangan peserta pemagangan sebagai calon tenaga kerja produktif. Selanjutnya, tim dosen Universitas Dehasen Bengkulu menyampaikan sambutan yang menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembinaan karakter generasi muda.

Sesi pertama diawali dengan penyuluhan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme, yang disampaikan dengan metode ceramah interaktif. Materi mencakup konsep dasar nasionalisme, bentuk-bentuk sikap patriotik, serta peran generasi muda dalam menjaga keutuhan bangsa. Dosen pemateri juga menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di era globalisasi, seperti melemahnya rasa cinta tanah air dan meningkatnya sikap individualisme di kalangan pemuda.

Peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini tercermin dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan terhadap isu-isu kebangsaan yang dibahas, seperti menurunnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, rendahnya kepedulian terhadap produk lokal, serta kurangnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Pada sesi kedua, dilaksanakan diskusi kelompok dan refleksi nilai kebangsaan. Peserta dibagi menjadi lima kelompok untuk mendiskusikan tema-tema seperti “Makna Nasionalisme di Era Digital,” “Peran Pemuda dalam Membangun Bangsa,” dan “Menerapkan Sikap Patriotik di Lingkungan Kerja.” Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya. Dari hasil presentasi terlihat bahwa sebagian besar peserta menyadari pentingnya mengintegrasikan nilai nasionalisme dalam dunia kerja, misalnya dengan menjaga etos kerja, kejujuran, dan disiplin.

Sesi terakhir diisi dengan simulasi penguatan karakter kebangsaan melalui permainan edukatif yang menekankan pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan semangat gotong royong. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pembelajaran moral, tetapi juga menciptakan suasana kebersamaan dan kekompakan antar peserta.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner sederhana, diketahui bahwa 90% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan pemahaman baru tentang nasionalisme dan patriotisme. Sebanyak 85% peserta menyatakan siap mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tempat kerja. Sementara itu, 80% peserta berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin agar semangat kebangsaan terus terpelihara.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pola pikir dan sikap peserta. Banyak peserta mengaku bahwa sebelum kegiatan mereka menganggap nasionalisme hanya sebatas penghormatan terhadap simbol negara, namun setelah mengikuti kegiatan ini mereka memahami bahwa nasionalisme harus diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata seperti berkontribusi positif di lingkungan kerja, menghargai perbedaan, serta menjaga persatuan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan nilai nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran peserta bahwa nasionalisme bukan sekadar konsep ideal, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata yang mencerminkan cinta tanah air dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks teoritis, kegiatan ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan sejati bukan hanya menumbuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter kebangsaan dan moral yang kuat. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif tentang nasionalisme, tetapi juga mengalami proses pembelajaran afektif yang melibatkan perasaan, kesadaran, dan refleksi nilai.

Partisipasi aktif peserta dalam diskusi kelompok menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah semata. Dengan melibatkan peserta secara langsung, kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap nilai-nilai kebangsaan. Hal ini diperkuat oleh teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya proses *observational learning* di mana seseorang belajar melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Selain itu, kegiatan ini membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai kebangsaan dapat dilakukan melalui pengalaman sosial yang bermakna. Saat peserta bekerja sama dalam simulasi dan permainan

edukatif, mereka belajar tentang arti penting solidaritas, kerja sama, dan gotong royong, yang merupakan cerminan dari semangat patriotisme. Proses ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan tidak dapat hanya diajarkan secara teoritis, tetapi perlu ditanamkan melalui pengalaman sosial yang melibatkan interaksi dan refleksi diri. Dari hasil evaluasi dan observasi selama kegiatan, terlihat adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta. Mereka mulai menunjukkan kesadaran untuk menghargai sesama, menjaga etika, serta menumbuhkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Perubahan ini sesuai dengan tujuan PKM, yaitu membentuk generasi muda yang memiliki karakter kebangsaan kuat dan berkomitmen terhadap kemajuan bangsa. Kegiatan ini juga memiliki nilai strategis dalam mendukung upaya pemerintah untuk memperkuat pembangunan karakter bangsa (*nation character building*). Menurut Nawacita dan program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional adalah pembentukan manusia Indonesia yang religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menjadi bagian dari kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung kebijakan nasional tersebut. Selain berdampak langsung pada peserta, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kemitraan antara Universitas Dehasen Bengkulu dan FKJP Provinsi Bengkulu. Kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan lembaga pelatihan kerja menjadi model sinergi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa upaya membangun karakter bangsa tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan kontribusi aktif dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu menanamkan semangat nasionalisme dan patriotisme bagi peserta pemagangan. Melalui kombinasi metode penyuluhan, diskusi, refleksi, dan simulasi, kegiatan ini mampu mengubah persepsi dan sikap peserta terhadap nilai kebangsaan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak peserta dan memperluas cakupan materi agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Menanamkan Semangat Nasionalisme dan Patriotisme bagi Peserta Pemagangan Provinsi Bengkulu*” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembinaan nilai-nilai kebangsaan masih sangat relevan dan dibutuhkan, khususnya bagi generasi muda yang menjadi tulang punggung pembangunan bangsa. Melalui kegiatan ini, peserta pemagangan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna nasionalisme dan patriotisme serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kerja maupun masyarakat.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat kebangsaan. Peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, refleksi, dan simulasi yang menumbuhkan kesadaran kritis. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap positif peserta terhadap nilai-nilai kebangsaan. Mereka lebih memahami bahwa nasionalisme bukan sekadar simbol, melainkan tanggung jawab moral untuk menjaga keutuhan bangsa, menghormati perbedaan, dan berkontribusi bagi kemajuan Indonesia.

Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara Universitas Dehasen Bengkulu dan Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan (FKJP) Provinsi Bengkulu dalam upaya membangun sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga berkarakter kebangsaan. PKM ini menjadi bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam implementasi Tri Dharma, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dan pembinaan karakter generasi muda.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta terhadap nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme, serta menumbuhkan semangat untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dan dunia kerja.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, tim pelaksana PKM memberikan beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan kegiatan sejenis di masa mendatang:

1. Kegiatan pembinaan nilai-nilai kebangsaan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar semangat nasionalisme dan patriotisme yang telah tumbuh tidak memudar. FKJP bersama perguruan tinggi dapat menyusun program tahunan atau pelatihan berkala bagi peserta pemagangan dan alumni.
2. Perlu kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, instansi pemerintah, dan dunia industri dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan kerja. Dengan demikian, penguatan karakter

kebangsaan tidak hanya berhenti di ruang pelatihan, tetapi juga menjadi bagian dari budaya organisasi.

3. Metode penyuluhan perlu terus dikembangkan secara inovatif dan kontekstual, misalnya melalui pendekatan digital, media interaktif, atau kegiatan berbasis proyek (project-based learning) agar pesan kebangsaan lebih mudah diterima generasi muda yang akrab dengan teknologi.
4. Evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan sikap dan perilaku peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan efektivitas kegiatan serupa di masa depan.
5. Pemerintah daerah diharapkan mendukung kegiatan pembinaan karakter kebangsaan sebagai bagian dari program pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Bengkulu, khususnya melalui kegiatan pemagangan, pelatihan, dan pendidikan non-formal.

Melalui pelaksanaan yang berkelanjutan dan kolaboratif, diharapkan semangat nasionalisme dan patriotisme dapat terus tumbuh di kalangan generasi muda. Dengan karakter yang kuat, disiplin, dan cinta tanah air, mereka akan mampu menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam menjaga keutuhan NKRI dan mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). *Pendidikan Karakter untuk Generasi Emas 2045: Strategi Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan dan Kebudayaan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Haryono, S. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 47–59. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila: Paradigma Kebangsaan dan Nasionalisme Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemdikbud RI. (2017). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kuntowijoyo. (2019). *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nasution, S. (2015). *Pendidikan Nasionalisme dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, R. (2018). *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Poespithadi, W. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Nilai Kebangsaan dan Karakter Nasional. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Kewarganegaraan*, 6(2), 89–99.
- Putra, I. G. A., & Dewi, N. (2021). Nasionalisme di Era Globalisasi: Tantangan dan Strategi Pendidikan Karakter. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.23887/jce.v9i1.31847>
- Rohman, A. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Kebangsaan*, 5(2), 112–122.
- Suharto, E. (2019). *Analisis Kebijakan Publik: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara.
- Wuryandani, W. (2019). Revitalisasi Nasionalisme Melalui Penguatan Pendidikan Karakter pada Generasi Muda. *Jurnal Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 3(1), 45–57.
- Yuwono, T. (2022). *Governance dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Daerah*. Malang: UB Press.